

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan dengan merujuk pada penelitian-penelitian terdahulu yang menghasilkan temuan sebagai berikut:

2.1.1 Mahardika (2019)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris independen, dan komite audit terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia tahun 2014-2018. Sampel penelitian ini adalah bank umum syariah yang beroperasi selama periode 2014-2018. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode nonprobabilitas (secara tidak acak) berdasarkan kriteria *purposive sampling*. Metode analisis data menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan dewan komisaris independen tidak berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia, sedangkan komite audit berpengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah:

1. Menggunakan profitabilitas bank syariah di Indonesia sebagai variabel tergantung.
2. Menggunakan dewan komisaris independen dan komite audit sebagai variabel bebas.

2.1.2 Ramiyati (2016)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris, komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2016. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Metode analisis data menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa komisaris independen, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah :

1. Menggunakan profitabilitas sebagai variabel tergantung
2. Menggunakan dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial dan komite audit sebagai variabel tergantung
3. Menggunakan analisis regresi linear berganda

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah :

1. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan *Food and Beverage*, sedangkan untuk penelitian yang akan dilakukan menggunakan bank syariah.
2. Penelitian terdahulu periode tahun 2013-2016, sedangkan penelitian yang akan dilakukan periode tahun 2016-2019.

2.1.3 Anjani dan Yadnya (2017)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015. Sampel penelitian terdiri dari 28 bank umum. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Sementara komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah:

1. Variabel tergantungnya profitabilitas bank
2. Variabel bebasnya sama yaitu komisaris independen dan komite audit
3. Teknik analisis menggunakan analisis regresi berganda.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah:

1. Penelitian terdahulu menggunakan kepemilikan institusional, sedang penelitian ini menambahkan kepemilikan manajerial sebagai variabel bebas
2. Penelitian terdahulu menggunakan perbankan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan untuk penelitian ini menggunakan perbankan syariah yang ada di Indonesia.
3. Penelitian terdahulu periode 2011 sampai 2015 sedangkan untuk penelitian ini periode 2016 sampai 2019.

2.1.4 Putra dan Nuzula (2017)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh corporate governance terhadap profitabilitas perusahaan. Corporate governance pada penelitian ini diproksikan dengan proporsi komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Profitabilitas perusahaan diukur dengan *Return on Equity* (ROE) dan *Return on Asset* (ROA). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015. Teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan *purposive sampling*. Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proporsi dewan komisaris independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE dan ROA, komite audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROE dan ROA. Kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROE dan ROA. Kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE dan ROA.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah:

1. Variabel tergantung profitabilitas
2. Variabel bebas kepemilikan manajerial, komite audit, dan kepemilikan manajerial
3. Menggunakan analisis regresi linier berganda
4. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah:

1. Penelitian sekarang tidak meneliti kepemilikan institusional
2. Penelitian terdahulu menggunakan bank konvensional periode tahun 2013-2015, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan bank syariah periode tahun 2016-2019.

2.1.5 Ghaffar (2014)

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh praktik good corporate governance terhadap profitabilitas bank syariah. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pengaruh tata kelola perusahaan terhadap profitabilitas bank syariah Pakistan. Aspek tata kelola perusahaan yang digunakan adalah etika dan tanggung jawab sosial perusahaan. Profitabilitas diukur melalui return on asset (ROA) dan return on equity (ROE). Sampel yang digunakan adalah bank syariah Pakistan. Teknik pengambilan sampel berdasarkan convenience sampling. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua variabel tata kelola perusahaan memiliki hubungan yang signifikan dengan profitabilitas bank.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah:

1. Variabel terikat yang digunakan yaitu profitabilitas bank syariah.
2. Analisis data menggunakan regresi linier berganda.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah:

1. Penelitian terdahulu menggunakan aspek tata kelola etika dan tanggungjawab sosial, sedang penelitian sekarang menggunakan aspek tata kelola komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan manajerial.
2. Penelitian terdahulu menggunakan bank syariah pakistan sedangkan penelitian saat ini menggunakan bank syariah di indonesia

2.1.6 Ferdyant (2014)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kualitas penerapan good corporate governance terhadap profitabilitas bank syariah. Penelitian ini menggunakan sampel bank syariah tahun 2010-2013. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah purposive sampling dan diperoleh 10 bank umum syariah dengan total sampel 39 bank umum syariah. Profitabilitas (variabel terganggu) dalam penelitian ini diprosikan dengan *return on asset* (ROA). Sedangkan variabel bebasnya ini adalah kualitas penerapan *good corporate governance* yang didapatkan dari nilai komposit self assesment laporan gcg tahunan perbankan syariah. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil uji menunjukkan bahwa kualitas penerapan good corporate governance berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah. Sedangkan hasil uji F menunjukkan kualitas penerapan good corporate governance berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah. Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini terbukti.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah:

1. Menggunakan sampel bank syariah di Indonesia
2. Menggunakan variabel terganggu profitabilitas bank

3. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah:

1. Penelitian terdahulu menggunakan periode tahun 2010-2013 sedangkan penelitian saat ini periode tahun 2016-2019
2. Penelitian terdahulu menggunakan skor komposit GCG, sedang penelitian sekarang menggunakan aspek GCG yang terdiri dari komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan manajerial.

2.1.7 Lutfi, Silvy, dan Iramani (2014)

Penelitian ini bertujuan untuk menilai pengaruh penerapan good governance yang diproksikan oleh peran dewan komisaris dan transparansi kondisi keuangan dan non keuangan terhadap efisiensi operasional dan profitabilitas bank umum nasional di Indonesia. Penelitian ini menggunakan data tiga puluh enam bank umum di Indonesia selama lima tahun, dari tahun 2008 sampai 2012. Teknik data panel digunakan untuk menganalisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan komisaris yang baik mampu meningkatkan profitabilitas operasional bank di Indonesia.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah:

1. Variabel tergantung profitabilitas
2. Variabel dewan komisaris.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah:

1. Penelitian terdahulu menggunakan periode tahun 2008-2012, sedangkan penelitian saat ini periode tahun 2016-2019

2. Penelitian sekarang menambahkan komite audit dan kepemilikan manajerial.
3. Penelitian terdahulu menggunakan teknik data panel, sedang penelitian saat ini menggunakan analisis regresi berganda

2.1.8 Rini dan Ghozali (2012)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2008-2010. Dengan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah:

1. Variabel tergantung profitabilitas
2. Variabel bebas kepemilikan manajerial dan komite audit.
3. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*.
4. Metode analisis data menggunakan regresi linier berganda.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008-2010 sedangkan untuk

penelitian ini menggunakan perbankan syariah yang ada di Indonesia tahun 2016-2019.

Untuk memudahkan dalam memahami penelitian terdahulu maka dapat dibuat pemetaan seperti pada Tabel 2.1 sebagai berikut:

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian			Hasil Penelitian
		Sampel	Variable	Teknik Analisis	
Mahardika (2019)	Untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris independen terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia	Bank umum syariah periode 2014-2019	Dewan komisaris independen, dan komite audit (bebas); profitabilitas bank syariah (tergantung).	Regresi linier berganda	Dewan komisaris independen tidak berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia, sedangkan komite audit berpengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas bank syariah.
Ramiyati (2016)	Untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris, komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap <i>Return On Asset (ROA)</i> .	Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2016	Dewan komisaris, komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional (bebas); profitabilitas bank syariah (tergantung).	Regresi linear berganda.	Dewan komisaris, komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas.

Anjani dan Yadnya (2017)	Untuk mengetahui pengaruh <i>corporate governance</i> terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan.	Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2011 sampai 2015	Komite audit, Dewan direksi (bebas); profitabilitas perusahaan perbankan (tergantung).	Regresi linear berganda	Dewan komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Sementara komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.
Putra dan Nuzula (2017)	Untuk mengetahui pengaruh <i>corporate governance</i> terhadap profitabilitas	Bank yang terdaftar pada bursa efek indonesia pada tahun 2013-2015	Proporsi dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional (bebas), profitabilitas perbankan syariah (tergantung)	Regresi linier berganda	Dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap ROA namun tidak terhadap ROE.
Ferdyant (2014)	Untuk menganalisis pengaruh kualitas penerapan good corporate governance terhadap profitabilitas bank syariah.	Bank umum syariah yang tahun 2010-2013.	Good corporate governance (bebas); profitabilitas bank syariah (tergantung).	Regresi linier berganda.	Penerapan good corporate governance berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank syariah. Uji F menunjukkan kualitas penerapan good corporate governance berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank syariah..

Ghaffar (2014)	Untuk mengetahui pengaruh praktik good corporate governance terhadap profitabilitas bank syariah.	Albaraka bank, Bank islami, Burj bank, Dubai islamic bank, Meezan bank.	Good corporate governance (bebas), profitabilitas bank syariah (tergantung).	Regresi linier berganda.	Semua variabel tata keola perusahaan memiliki hubungan yang signifikan dengan profitabilitas bank.
Lutfi, Silvy, dan Iramani (2014)	Untuk Mengkaji pengaruh penerapan good governance yang diprosikan oleh peran dewan komisaris dan transparansi kondisi keuangan dan non keuangan terhadap efisiensi operasional dan profitabilitas bank	Bank umum di Indonesia tahun 2008 - 2012	Dewan komisaris dan transparansi kondisi keuangan dan non keuangan (bebas) Efisiensi operasional dan profitabilitas (tergantung)	Analisi data panel	Dewan komisaris yang baik mampu meningkatkan profitabilitas operasional bank di Indonesia
Rini dan Ghozali (2012)	Untuk mengetahui pengaruh pemegang saham institusi, komisaris independen, dan komite audit terhadap tingkat profitabilitas perusahaan	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2008.	Pemegang saham institusi, komisaris independen, komite audit (bebas); profitabilitas perusahaan (tergantung).	Regresi linear berganda	Dewan komisaris independen dan komite audit berpengaruh terhadap profitabilitas, adapun pemegang saham institusi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Sumber : (Anjani & Yadnya, 2017), (Lutfi et al., 2014), (Ramiyati, 2016), (Ghaffar, 2014), (Mahardika, 2019), (Putra & Nuzula, 2017), (Ferdyant et al., 2014), (Rini & Ghozali, 2012)

2.2. Landasan Teori

Landasan teori pada sub bab ini didukung dengan teori pendukung yang dimana teori pendukung tersebut akan menjadi dasar dalam menyusun kerangka pemikiran yang mampu merumuskan hipotesis.

2.2.1 Agency theory

Teori keagenan dari Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan teori keagenan sebagai hubungan antara agen (manajemen suatu usaha) dan principal (pemilik usaha) (Masdupi (2005: 59). Di dalam hubungan keagenan terdapat suatu kontrak dimana satu orang atau lebih (*principal*) memerintah orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal dan memberi wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal. Terdapat beberapa mekanisme mengatasi masalah keagenan. Pertama, kehadiran kepemilikan saham oleh manajerial (*insider ownership*) dapat digunakan untuk mengurangi *agency cost* yang berpotensi timbul karena dengan memiliki saham perusahaan diharapkan manajer merasakan langsung manfaat dari setiap keputusan yang diambilnya (Putra dan Nuzula, 2017). Dengan demikian manajer tidak akan mengambil keputusan secara sepihak melainkan akan membahasnya dengan orang yang memiliki peranan penting dalam suatu perusahaan. Proses ini dinamakan dengan *bonding mechanism*, yaitu proses untuk menyamakan kepentingan manajemen melalui program mengikat manajemen dalam modal perusahaan. Kedua, keberadaan komite audit diharapkan laporan keuangan perusahaan mencerminkan kondisi sebenarnya dan mengurangi potensi kecuangan yang dilakukan oleh direksi. Hal ini selanjutnya diharapkan mampu meningkatkan kinerja perusahaan (Anjany dan Yadnya, 2017; Mahardika, 2019; Ramiyati, 2016). Ketiga. Komisaris independen diharapkan

mampu mewakili kepentingan semua pemegang saham, baik pemegang saham mayoritas maupun minoritas. Karena tidak memiliki kepentingan, komisaris independen akan lebih berani dan tegas dalam mengawasi kinerja direksi (Anjany dan Yadnya, 2017; Mahardika, 2019; Putra dan Nuzula, 2017; Ramiyati, 2016; Rini dan Ghozali (2012).

2.2.2 Good corporate governance

Good Corporate Governance (GCG) pada bank syariah adalah mempersiapkan konsep serta melaksanakan pengaturan dan pengawasan berbasis risiko untuk menjamin kesinambungan operasi perbankan syariah yang sesuai dengan karakteristiknya yaitu *islamic corporate governance* dimaksudkan agar aktivitas ekonomi yang dijalankan benar-benar dapat mencapai tujuannya, karena apabila *islamic corporate governance* sudah menjadi jiwa bagi semua pihak yang terlibat di perusahaan (stakeholders), maka kecurangan, spekulasi, dan sebagainya akan bisa diminimalisasi.

Pelaksanaan tata kelola pada industri perbankan harus senantiasa berlandaskan pada 5 (lima) prinsip dasar. Pertama, transparansi (*transparency*), yaitu keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang material dan relevan serta keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan. Kedua, akuntabilitas (*accountability*) yaitu kejelasan fungsi dan pelaksanaan pertanggungjawaban organ bank sehingga pengelolaannya berjalan secara efektif. Ketiga, pertanggungjawaban (*responsibility*) yaitu kesesuaian pengelola bank dengan peraturan perundang-undangan dan prinsip-prinsip pengelolaan bank yang sehat. Keempat, independensi (*independency*) yaitu pengelolaan bank secara profesional tanpa pengaruh atau tekanan dari pihak manapun. Kelima, kewajaran

(*fairness*) yaitu keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak para pemangku kepentingan yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan. Dalam rangka menerapkan kelima prinsip tersebut, bank wajib berpedoman pada berbagai ketentuan dan persyaratan minimum serta pedoman yang terkait dengan pelaksanaan tata kelola. diberlakukannya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola serta Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) No. 15/15/DPNP pada 29 April 2013 tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi bank umum.

Untuk memastikan penerapan 5 (lima) prinsip *good corporate governance* sebagaimana dimaksudkan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.55/POJK.03/2016. Bank umum syariah harus melakukan penilaian sendiri (*self assesment*) secara berkala meliputi 11 (sebelas) faktor penilaian pelaksanaan *good corporate governance* yang berlaku bagi bank umum syariah sebagai berikut (SEOJK No.10/SEOJK No.03/2014):

1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dewan komisaris.
2. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab direksi.
3. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite audit.
4. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dewan pengawas syariah.
5. Pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa.
6. Penanganan benturan kepentingan.
7. Penerapan fungsi kepatuhan.
8. Penerapan fungsi audit intern.
9. Penerapan fungsi audit ekstern.

10. Batas maksimum penyaluran dana (BPMD).
11. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan BUS, laporan pelaksanaan *good corporate governance*.

2.2.3 Profitabilitas

Profitabilitas adalah ukuran yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan menggunakan aset, ekuitas, atau pendapatan ((Lutfi, Silvy, dan Iramani, 2014). Menurut Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.10/SEOJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, rasio profitabilitas bank syariah dapat diukur menggunakan Return on Asset, Net Operating Margin, dan Net Imbalan (SEOJK No.10/SEOJK.03/2014).

1. *Return on Asset* (ROA)

Return On Asset (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan penggunaan seluruh aset bank. ROA dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \times 100\% \text{ -----(1)}$$

2. *Net Operating Margin* (NOM)

Net Operating Margin (NOM) mengukur kemampuan bank syariah dalam menghasilkan laba operasional bersih dari pemanfaatan aset produktif. NOM dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$NOM = \frac{\text{Pendapatan Setelah Bagi Hasil-Beban Oerasional}}{\text{Rata-rata Aset Produktif}} \times 100\% \text{-- (2)}$$

3. *Net Imbalan* (NI)

Net Imbalasn (NI) mengukur kemampuan bank syariah dalam menghasilkan pendapatan bersih dari penyaluran dana dengan memanfaatkan aset produktif yang dimiliki. NI dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$NI = \frac{\text{Pendapatan Penyaluran Dana Setelah Bagi Hasil}}{\text{Rata-rata Aset Produktif}} \times 100\% \text{ ----- (3)}$$

Penelitian menggunakan ROA untuk mengukur profitabilitas bank syariah di Indonesia. Pertimbangannya adalah rasio ini merupakan ukuran kinerja profitabilitas yang paling umum digunakan (Lutfi, Silvy, dan Iramani, 2014).

2.2.4 Komisaris independen

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang berasal dari luar emiten atau perusahaan publik dan memenuhi persyaratan sebagaimana dimaksud dalam peraturan otoritas jasa keuangan ini (POJK) No.33/POJK.04/2014.

Tugas, tanggung jawab, dan wewenang dewan komisaris independen menurut POJK No.33/2014:

1. Dewan komisaris bertugas melakukan pengawasan dan bertanggung jawab atas pengawasan terhadap kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai emiten atau perusahaan publik maupun usaha emiten atau perusahaan publik, dan memberi nasihat kepada direksi.
2. Dalam kondisi tertentu, dewan komisaris wajib menyelenggarakan RUPS tahunan dan RUPS lainnya sesuai dengan kewenangannya sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan dan anggaran dasar.

3. Anggota dewan komisaris wajib melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dengan itikad baik, penuh tanggung jawab, dan kehati-hatian.
4. Dewan komisaris wajib membentuk komite audit dan dapat membentuk komite lainnya.
5. Dewan komisaris wajib melakukan evaluasi terhadap kinerja komite audit yang membantu pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya sebagaimana dimaksud pada ayat (4) setiap akhir tahun buku.

Menurut Djuwitaningsih (2012), proporsi dewan komisaris independen diukur dengan rasio (%) antara jumlah anggota komisaris independen dibandingkan dengan jumlah total anggota dewan komisaris. Berdasarkan uraian diatas, rumus perhitungan proporsi dewan komisaris independen adalah sebagai berikut (Putra dan Nuzula, 2017):

$$PDKI = \frac{\text{Jumlah Anggota Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Anggota Komisaris}} \times 100\% \text{ --- (4)}$$

Keterangan :

PDKI = Proporsi Dewan Komisaris Independen

Menurut Agoes dan Ardana (2014:110), komisaris independen adalah seseorang yang ditunjuk untuk mewakili pemegang saham independen (pemegang saham minoritas) dan pihak yang ditunjuk tidak dalam kapasitas mewakili pihak manapun dan semata-mata ditunjuk berdasarkan latar belakang pengetahuan,

pengalaman, dan keahlian profesional yang dimilikinya untuk sepenuhnya menjalankan tugas demi kepentingan perusahaan.

Berdasarkan definisi diatas menunjukkan bahwa komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, pemegang saham, dan anggota dewan komisaris lainnya untuk mengawasi kinerja dan pelaksanaan dewan direksi agar sesuai dengan kebijakan dan tujuan perusahaan dan profitabilitas akan meningkat.

Menurut Putra & Nuzula (2017), dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank. Hal ini juga didukung oleh penelitian Widyati (2013) dan Riniati (2015) yang menunjukkan bahwa proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank syariah.

2.2.5 Komite audit

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris (POJK) No.55/POJK.04/2015. Komite audit minimal terdiri dari 3 (Tiga) orang, dengan ketentuan:

1. Minimal satu orang komisaris independen sebagai ketua komite audit
2. Minimal satu orang dari pihak independen yang memiliki keahlian dibidang keuangan atau akuntansi
3. Minimal satu orang dari pihak independen yang memiliki keahlian dibidang hukum dan perbankan.

Tugas dan tanggung jawab komite audit antara lain:

1. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan.
2. Melaporkan kepada komisaris berbagai risiko yang dihadapi perusahaan dan pelaksanaan manajemen risiko oleh direksi.
3. Menjaga kerahasiaan data, dokumen, dan informasi perusahaan.
4. Komite audit melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian intern termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan.

Komite Audit di bank bertugas membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan atas kegiatan bank yang berkaitan dengan penelaahan informasi keuangan, pengendalian internal, manajemen risiko, efektivitas auditor internal dan eksternal, dan kepatuhan terhadap peraturan. Ketika komite audit berfungsi efektif maka keberadaannya dapat meningkatkan profitabilitas bank. Komite audit dalam penelitian ini diukur berdasarkan jumlah anggota komite audit (Putra dan Nuzula, 2017).

$$\text{Komite Audit} = \Sigma \text{ anggota komite audit} \text{ ----- (5)}$$

Penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Nuzula (2017), Anjani dan Yadnya (2017) dan Mulyadi (2017) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank. Sebaliknya, Nugroho (2019) menyatakan jumlah komite audit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

2.2.6 Kepemilikan manajerial

Kepemilikan manajerial adalah jumlah kepemilikan saham yang terdapat diperusahaan oleh pihak manajemen dari semua modal saham yang dikelola.

Menurut Siregar dan Pambudi (2018), kepemilikan manajerial adalah tingkat kepemilikan saham pihak manajemen yang secara langsung ikut aktif dalam pengambilan keputusan. Kepemilikan saham oleh manajerial diharapkan manajer akan bertindak sesuai dengan keinginan para principal karena manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerja.

Dalam meningkatkan profitabilitas perbankan syariah terdapat kerja sama antara shareholder dan stakeholder dalam membuat keputusan-keputusan keuangan dengan tujuan memaksimalkan modal kerja yang dimiliki. Apabila tindakan antara manajer dan pihak lain itu berjalan sesuai, masalah diantara kedua pihak tersebut tidak akan terjadi. Kepemilikan manajerial dapat menekan masalah-masalah keagenan. Semakin besar kepemilikan manajerial dalam perusahaan tersebut, manajemen perusahaan akan lebih giat dalam bekerja karena merasa memiliki tanggung jawab yang lebih besar dan akan terus berusaha untuk mendapatkan laba yang lebih besar bagi perusahaan, dividen yang akan diterima juga semakin besar.

Kepemilikan manajerial diukur dengan menghitung presentase (%) jumlah lembar saham yang dimiliki oleh pihak manajemen puncak yaitu komisaris terafiliasi dan direksi dibagi dengan total jumlah saham yang beredar. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut (Pramukti, Ashoer dan Fadhil, 2019):

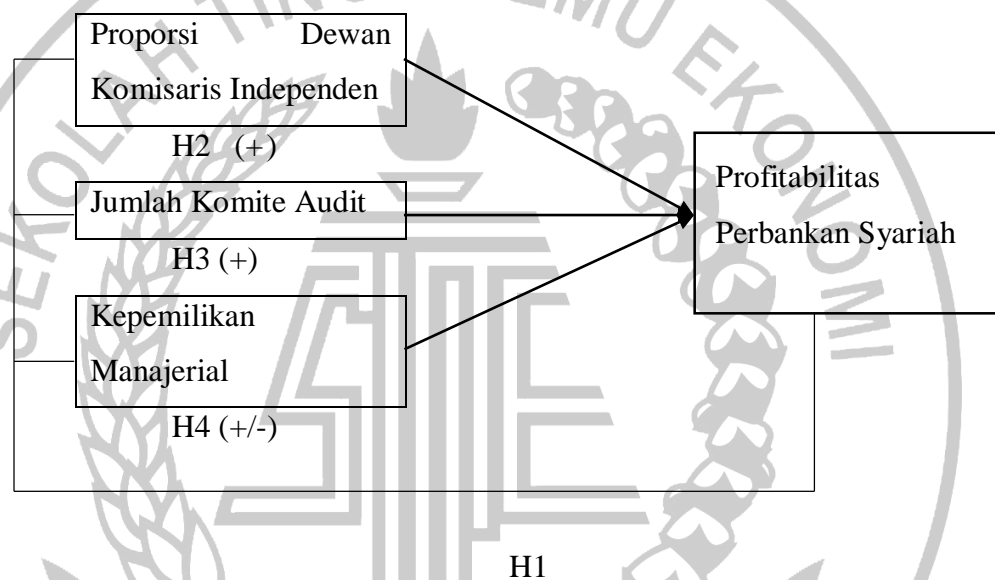
$$KM = \frac{\Sigma \text{ Saham Direksi dan Komisaris}}{\Sigma \text{ Saham yang beredar}} \text{-----(6)}$$

Penelitian Putra dan Nuzula (2017), dan Ramiyati (2016), serta Pramukti, Ashoer dan Fadhil (2019) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif secara signifikan terhadap profitabilitas bank. Sebaliknya menurut penelitian yang dilakukan oleh Feorentin, Amin dan Junaidi (2020),

kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Mock, Shleifer dan Vishny (1998) menemukan dampak positif pada perusahaan dengan kepemilikan manajerial antara 0 - 5 persen, dampak negatif dari 5 - 25 persen dan dampak positif bagi perusahaan dengan lebih dari 25 persen.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penjelasan sub bab sebelumnya, maka dapat dibuat kerangka sebagai berikut:



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan Landasan teori dan hasil penelitian sebelumnya, maka dapat dibuat hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1 : Proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia

H2 : Jumlah komite audit berpengaruh positif terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia

H3 : Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia.

